

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan menemukan solusi atas masalah yang diteliti, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode yang tepat dan selaras dengan tujuan penelitian. Metode penelitian oleh (Sugiyono, 2023), diartikan sebagai “cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian ini memakai metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono, (2023), “metode deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk menggambarkan atau memberikan uraian mengenai objek yang diteliti berdasarkan data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan pengujian dan tanpa menarik kesimpulan yang berlaku umum”. Dalam penelitian ini, metode deskriptif dimanfaatkan untuk menjelaskan gambaran *Financial Distress*, Komite Audit, Reputasi Auditor, *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan dan *Auditor Switching*.

Sementara itu, menurut Sugiyono, (2023), metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui proses pembuktian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik, sehingga didapatkan hasil yang dapat mengatakan bahwa hipotesis dapat ditolak atau diterima. Melalui metode verifikatif dapat diketahui seberapa besar pengaruh *Financia distress*, komite audit, reputasi auditor, *Audit Delay* dan ukuran perusahaan terhadap *Auditor Switching*, serta bagaimana arah hubungan yang terjadi antar keduanya.

3.2 Operasional Variabel

Variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, standar, dan sebagainya. Menurut Sugiyono, (2023) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga didapat informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* (X_1), Komite Audit (X_2), Reputasi Auditor (X_3), *Audit Delay* (X_4) dan Ukuran Perusahaan (X_5).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching* (Y).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Auditor Switching</i> (Y)	<i>Auditor Switching</i> merupakan tindakan penggantian auditor independen yang dilakukan perusahaan, baik secara sukarela maupun wajib. Langkah ini pada dasarnya bertujuan untuk menegakkan independensi dan objektivitas audit, serta menyesuaikan kebutuhan perusahaan terhadap kualitas jasa profesional auditor (E. Vance & Chen, 2025).	Diukur menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti auditornya maka diberikan nilai 1. Jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya maka diberikan nilai 0 (Yuli et al., 2022).	Nominal
<i>Financial Distress</i> (X_1)	<i>Financial Distress</i> merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi kesulitan keuangan yang paling ringan, sampai pernyataan kebangkrutan yang merupakan	Indikator <i>Financial Distress</i> Menggunakan S-Score $S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$	Rasio

	kesulitan keuangan yang paling berat (Suot et al., 2020).	Gordon (1978)	
Komite Audit (X_2)	Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepadanya untuk membantu menjalankan tugas serta fungsi Dewan Komisaris (Fenandi, 2020)	Komite audit = $\sum$ Komite Audit (Ratnaningsih et al., 2020)	Rasio
Reputasi Auditor (X_3)	Selain itu Reputasi auditor adalah prestasi dan kepercayaan publik terhadap seorang auditor atas nama besar yang dicantumkan pada kantor akuntan publik atau auditor (Safitri et al., 2023).	Variabel <i>dummy</i> : Kode 1 : Perusahaan Menggunakan <i>KAP Big-Four</i> Kode 0 : Perusahaan Menggunakan <i>KAP Non Big-Four</i> (Ajisantoso & kuntandi, 2024).	Nominal
<i>Audit Delay</i> (X_4)	<i>Audit Delay</i> adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk memeriksa laporan keuangan klien. Periode ini dimulai dari tanggal berakhirnya penyusunan laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan audit (Rachmawati & Iskandar, 2024a)	Variabel <i>dummy</i> : Kode 1 : Perusahaan yang telat menyajikan hasil audit Kode 0 : Perusahaan yang tidak telat menyajikan hasil audit. (Yuli et al., 2022)	Nominal
Ukuran Perusahaan (X_5)	Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu entitas bisnis yang tercermin dari total aset, tingkat penjualan, maupun rata-rata total aktiva pada	Ukuran Perusahaan = $\ln$ (Total Aset) (Rizal & Aini, 2022)	Rasio

	periode tertentu {Formatting Citation},		
--	---	--	--

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2023) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan ciri tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi mencakup keseluruhan objek penelitian yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021 – 2024. Penelitian ini menggunakan kelompok perusahaan sektor Infrastruktur karena subsektor ini menunjukkan fenomena terkait dengan pergantian auditor.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs www.idx.co.id, diketahui bahwa terdapat 67 perusahaan atau 268 data pengamatan. Berikut ini adalah tabel daftar populasi penelitian:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ACESL	Aesler Grup internasional Tbk
4	ARKO	Arkora Hydro Tbk
5	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
6	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
7	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk
8	BREN	Barito Renewables Energy Tbk
9	BAPA	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk
10	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
11	CASS	Cardig Aero Services Tbk
12	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
13	POWR	Cikarang Listrindo Tbk
14	CMPP	Citra Marga Nuaphala Persada Tbk
15	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk
16	DGIK	Djasa Ubersakti Tbk
17	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk

18	KBLV	First Media Tbk
19	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
21	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk
22	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
23	ISAT	Indosat Ooredoo Hutchison Tbk
24	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
25	IDPT	Indonesian Pondasi Raya Tbk
26	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
27	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
28	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
29	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
30	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
31	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk
32	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk
33	KOKA	Koka Indonesia Tbk
34	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
35	TAMA	Lancartama Sejati Tbk
36	LYAN	Leyand International Tbk
37	LINK	Link Net Tbk
38	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk
39	MPOW	Megapower Makmur Tbk
40	MTPS	Meta Epsi Tbk
41	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
42	MORI	Mora Telematika Indonesia Tbk
43	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
44	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
45	META	Nusantara Infrastructure Tbk
46	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
47	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
48	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk
49	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
50	PPRE	PP Presisi Tbk
51	PTMW	Pratama Widya Tbk
52	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
53	SINI	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk
54	FREN	Smartfren Telecom Tbk
55	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
56	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk
57	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
58	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
59	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk
60	TOTL	Total Bangun Persada Tbk

61	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
62	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
63	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
64	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
65	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
66	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
67	EXCL	XL Axiata Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sugiyono, (2023) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Purposive Sampling. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2023), Purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sesuai pengertian ini, sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menetapkan ciri-ciri tertentu agar data yang terkumpul relevan dan dapat menyelesaikan rumusan masalah penelitian. Karakteristik sampel yang dipakai dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Purposive Sampling

No.	Ciri-ciri/Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021 – 2024	67
2.	Perusahaan sektor Infrastruktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2021 – 2024.	8
3.	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian (<i>Financial Distress</i> , Komite Audit, Reputasi Auditor, <i>Audit Delay</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Auditor Switching</i>) selama periode 2021–2024	10
Jumlah sampel		49
Total Pengamatan x 4 tahun		196

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data perusahaan sektor Infrastruktur yang menjadi sampel dalam penelitian adalah:

Tabel 3.4
Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
4	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk
5	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
6	CASS	Cardig Aero Services Tbk
7	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
8	POWR	Cikarang Listrindo Tbk
9	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
10	KBLV	First Media Tbk
11	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
12	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
13	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk
14	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
15	ISAT	Indosat Ooredoo Hutchison Tbk
16	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
17	IDPR	Indonesian Pondasi Raya Tbk
18	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
19	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
20	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
21	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
22	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
23	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk
24	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk
25	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
26	TAMA	Lancartama Sejati Tbk
27	LINK	Link Net Tbk
28	MPOW	Megapower Makmur Tbk
29	MTPS	Meta Epsi Tbk
30	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk

31	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
32	META	Nusantara Infrastructure Tbk
33	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
34	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
35	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk
36	PTPP	PP (Persero) Tbk
37	PPRE	PP Presisi Tbk
38	PTMW	Pratama Widya Tbk
39	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
40	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
41	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
42	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
43	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
44	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
45	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
46	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
47	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
48	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
49	EXCL	XL Axiata Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data

Data adalah bahan mentah yang membutuhkan pengolahan untuk menghasilkan informasi, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, yang mencerminkan fakta, angka, atau hal-hal yang dapat dipercaya kebenarannya. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2023).

3.4.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini, digunakan jenis data kuantitatif. Sugiyono, (2023) mendefinisikan data kuantitatif sebagai jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang disajikan dalam bentuk informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam angka atau bilangan.

3.4.3 Dimensi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series* yang dikenal sebagai data panel (*pooling data*). Data *cross section* menggambarkan kondisi sejumlah objek penelitian pada satu periode tertentu untuk menjelaskan karakteristik suatu fenomena, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan secara berurutan berdasarkan periode waktu tertentu (Sugiyono, 2023).

3.4.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono, (2023), Data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui pihak lain atau dokumen yang telah ada sebelumnya.

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Selain itu, data sekunder lainnya terdiri dari artikel jurnal, publikasi ilmiah, dan literatur relevan yang mendukung topik penelitian.

3.4.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi tidak berpartisipasi. Menurut (Sugiyono, 2023), mengemukakan bahwa “observasi tiak berpartisipasi adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara tidak melibatkan diri atau ikut serta langsung dalam kegiatan observasi yang menjadi objek pengamatan hanya sebagai pengamat independen”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bura Efek Indonesia 2021 – 2024.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan data sekunder perusahaan infrastruktur tahun 2021 – 2024 dengan mengakses situs-situs

resmi yang telah diaudit oleh akuntan public dengan cara mengunduh dari website Bursa Efek Indoneia (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2023) mengungkapkan bahwa Analisis data merupakan proses pengorganisasikan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, penyusunan menjadi unit-unit terperinci, identifikasi pola, sintesis informasi, pemilihan elemen relevan untuk studi, serta pembuatan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca lain.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono, (2023) analisis deskriptif adalah metode statistik yang berfungsi untuk memaparkan dan menyajikan data apa adanya sesuai dengan realitas di lapangan tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Pada studi ini, pendekatan deskriptif diaplikasikan untuk membedah profil berbagai variabel penelitian, meliputi *Financial Distress*, komite audit, reputasi auditor, *Audit Delay*, serta ukuran perusahaan. Instrumen statistik yang digunakan meliputi:

1. Frekuensi

Menurut Sugiyono, (2023), frekuensi merupakan proses klasifikasi data ke dalam kategori-kategori tertentu yang saling lepas (*mutually exclusive*), di mana setiap data hanya menempati satu posisi kategori. Pengaturan data ini bisa dilakukan secara individu maupun kolektif dalam bentuk tabel distribusi. Untuk memudahkan visualisasi dalam penelitian ini, data frekuensi akan ditampilkan melalui grafik atau diagram.

2. Tendensi sentral merupakan parameter statistik yang digunakan untuk menentukan satu nilai angka yang dianggap paling mewakili atau menjadi pusat dari suatu kumpulan data. Dalam penelitian ini, ukuran pemusatan yang digunakan adalah:

3.5.1.1 Menentukan Nilai Rata-rata (Mean)

Mean atau rata-rata yaitu teknik penjelasan kelompok data yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2023), Mean dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

M = Mean (Rata-rata)
 $\sum x_i$ = Jumlah nilai x hingga i
 n = Jumlah data

3.5.1.2 Menentukan Nilai Maksimal

Nilai tertinggi merupakan nilai terbesar dalam suatu variabel data. Nilai ini diperoleh dengan mengurutkan data dari terkecil hingga terbesar, kemudian mengidentifikasi nilai maksimum pada posisi terakhir.

3.5.1.3 Menentukan Nilai Terendah (*Minimum*)

Nilai terendah merupakan nilai terkecil dalam suatu variabel data. Nilai ini diperoleh dengan mengurutkan data dari terkecil hingga terbesar, kemudian mengidentifikasi nilai paling rendah pada posisi pertama.

3.5.1.4 Menentukan Simpangan Baku (*Standar Deviasi*)

Standar deviasi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menggambarkan tingkat penyebaran data terhadap nilai rata-rata. Rumus untuk menghitung standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum (X_i - \bar{x})^2}}{(n - 1)}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi
 X_i = Data ke i
 $\bar{x}$ = Rata-rata
 n = Jumlah data

3.5.1.5 Modus

Nilai modus merupakan nilai yang paling sering muncul atau yg memiliki frekuensi terbanyak

3.5.1.6 Grafik

Grafik adalah representasi visual dari tabel yang menggabungkan angka, huruf, simbol, gambar, lambang, kata-kata, dan lukisan dalam satu media untuk menyampaikan konsep dan ide dari pengirim kepada penerima dalam proses komunikasi informasi. Grafik digunakan untuk menggambarkan data-data dalam bentuk angka (data kuantitatif) secara teliti dan menerangkan perkembangan serta perbandingan suatu obyek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif adalah jenis analisis yang bertujuan untuk membuktikan dan mengungkap kebenaran suatu hipotesis yang diajukan. Dalam hal ini, analisis verifikatif digunakan untuk menguji hasil penelitian terkait Pengaruh *Financial Distress* (X1), Komite Audit (X2), Reputasi Auditor (X3), *Audit Delay* (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) terhadap *Auditor Switching* (Y) pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono, “Analisis Verifikatif merupakan metode penelitian melalui pengujian untuk membuktikan hipotesis dari hasil penelitian deskriptif menggunakan perhitungan statistik, sehingga diperoleh pembuktian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak”.

3.5.3 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan metode pemodelan yang mirip dengan regresi linear atau Ordinary Least Squares (OLS), namun memiliki perbedaan pada jenis variabel terikat yang diprediksi. Dalam regresi logistik, variabel dependen berskala dikotomi, yaitu data nominal dengan dua kategori seperti “Ya” dan “Tidak”, “Baik” dan “Buruk”, atau “Tinggi” dan “Rendah” (Ghozali, 2018).

Berbeda dengan OLS yang mensyaratkan varians error (residual) berdistribusi normal, regresi logistik tidak memerlukan asumsi tersebut karena menggunakan distribusi logistik.

Menurut Ghozali, (2018) ada beberapa asumsi dalam regresi logistik adalah sebagai berikut:

- 1) Regresi logistik tidak membutuhkan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Variabel independen tidak memerlukan asumsi multivariate normality.
- 3) Asumsi homokedastisitas tidak diperlukan.
- 4) Variabel bebas tidak perlu diubah ke dalam bentuk metrik (interval atau skala ratio).
- 5) Variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 kategori, misal: tinggi dan rendah atau baik dan buruk).
- 6) Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel.
- 7) Kategori dalam variabel independen harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif.
- 8) Sampel yang diperlukan dalam jumlah relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel prediktor (independen).
- 9) Regresi logistik dapat menyeleksi hubungan karena menggunakan pendekatan non linier log transformasi untuk memprediksi odds ratio. Odds dalam regresi logistik sering dinyatakan sebagai probabilitas.

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *Financial Distress*, komite audit, reputasi auditor, *Audit Delay* dan ukuran perusahaan terhadap *Auditor Switching*. Adapun model dalam regresi yang dikembangkan ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{AS}{1-KLN} = \beta_0 + \beta_1 FD + \beta_2 KA + \beta_3 RA + \beta_4 AD + \beta_5 UP + \varepsilon$$

Keterangan :

AS ₁	=	<i>Auditor Switching</i>
Ln	=	Logaritma natural
β ₁₂₃₄₅	=	Konstanta

β	=	Koefisien Regresi
$X1$	=	<i>Financial Distress</i>
$X2$	=	Komite Audit
$X3$	=	Reputasi Auditor
$X4$	=	<i>Audit Delay</i>
$X5$	=	Ukuran Perusahaan
ε	=	<i>error term</i> (faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen)

Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan beberapa pengujian diantaranya:

3.5.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Uji Goodness of Fit)

Kelayakan suatu model regresi logistik dapat dievaluasi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yang penilaiannya didasarkan pada nilai *Chi-Square*. Menurut Sugiyono, (2023), pengujian ini dilakukan untuk menilai hipotesis nol yang menyatakan bahwa data empiris sesuai dengan model, atau dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan data sehingga model dianggap *fit*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (p-value) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dan nilai observasi, sehingga *Goodness of fit Test* dapat memprediksi nilai observasi dengan baik.
2. Jika nilai probabilitas (p-value) sama dengan atau lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang berarti model sesuai dengan nilai observasi, sehingga *Goodness of fit Test* tidak dapat memprediksi nilai observasi.

3.5.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini berfungsi untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan sesuai (*fit*) atau tidak sesuai (*unfit*) dengan data yang digunakan. Suatu model dikatakan fit apabila hipotesis nol diterima, artinya model tersebut tidak ditolak. Pengujian ini menggunakan statistik yang didasarkan pada nilai *Likelihood*. Nilai *Likelihood* (L) merepresentasikan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan mampu menggambarkan data yang digunakan dalam analisis.

Penurunan nilai antara $-2 \log L$ pada model awal dengan $-2 \log L$ pada tahap berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan memiliki kesesuaian yang lebih baik dengan data (Ghozali, 2018). Nilai *Log Likelihood* dalam regresi logistik memiliki fungsi serupa dengan *Sum of Square Error* pada regresi linier, sehingga semakin rendah nilai *Log Likelihood*, menunjukkan bahwa model regresi logistik tersebut semakin baik. Hipotesis untuk menilai overall model fit adalah:

1. H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data
2. H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan penyempurnaan dari *Cox dan Snell's R Square*, yang berfungsi meniru ukuran determinasi pada regresi linear melalui estimasi likelihood. *Cox dan Snell's R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* memodifikasi koefisien *Cox dan Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R Square* pada regresi berganda.

Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Nilai koefisien determinasi pada regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dinyatakan dengan berapa persen variabel dependen (Y) dijelaskan oleh variabel (X) yang dimasukkan ke dalam model. Uji ini bervariasi antara 1 dan 0. Semakin mendekati nilai 1, maka model dianggap semakin *goodness of fit*. Sementara itu semakin mendekati 0, maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2018).

3.5.3.4 Uji Signifikansi Koefisien Regresi Logistik

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik bertujuan untuk mengukur efektivitas variabel bebas dalam memaparkan variansi variabel terikat. Dengan menggunakan modifikasi *Nagelkerke's R Square*, peneliti dapat memastikan akurasi model dalam skala 0 sampai 1. Sebagaimana dijelaskan oleh Ghazali (2018), semakin tinggi nilai koefisien (mendekati 1), maka model riset dinilai semakin representatif atau fit. Sebaliknya, nilai yang rendah mencerminkan kesesuaian model yang kurang optimal terhadap data yang diobservasi. Modifikasi ini dilakukan dengan membagi nilai *Cox dan Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's* dapat diartikan serupa dengan nilai R^2 pada regresi berganda. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

1. Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka hipotesis alternative ditolak.
2. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka hipotesis alternative ditolak.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menilai kebenaran hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Salah satu metode yang digunakan adalah uji parsial, yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.

3.6.1 Uji Parsial/Wald

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dengan membandingkan nilai statistik Wald terhadap nilai *Chi-Square* sebagai acuan.

1. Menentukan rumusan hipotesis

- 1) $H_{01}: \beta_1 \leq 0$, *Financial Distress* tidak berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.
 $H_{a1}: \beta_1 > 0$ *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

- 2) $H_{02}: \beta_2 \geq 0$, Komite Audit tidak berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*.
 $H_{a2}: \beta_2 < 0$, Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*.
- 3) $H_{03}: \beta_3 \geq 0$, Reputasi Auditor tidak berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*.
 $H_{a3}: \beta_3 < 0$, Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*.
- 4) $H_{04}: \beta_4 \leq 0$, *Audit Delay* tidak berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.
 $H_{a4}: \beta_4 > 0$, *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.
- 5) $H_5: \beta_5 \geq 0$, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*.
 $H_{a5}: \beta_5 < 0$, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*.

2. Menentukan nilai hitung uji wald:

$$W_i = \frac{\sqrt{\sum(X_i - \bar{x})}}{(n-1)}$$

Keterangan:

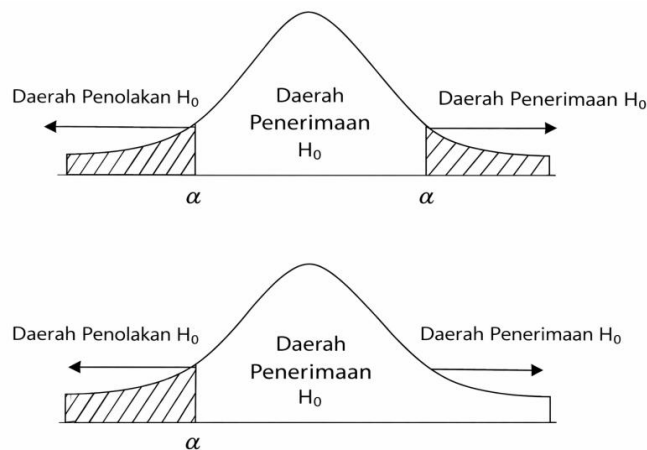
β_j : Penduga bagi β_j

SE (β_j) : Penduga galat baku (standar error) bagi β_j

- a) Menentukan nilai chi square tabel (χ^2 tabel) sebagai pembanding. Nilai chi square (χ^2 tabel) sebagai pembanding dapat diperoleh pada tabel chi square dengan taraf signifikansi 5% dan $df = 1$.
- b) Menetapkan kriteria pengujian Uji parsial (*Uji Wald*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan kriteria pengujian didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dari output SPSS, yaitu: apabila nilai

signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kriteria pengujian ini menjadi dasar dalam menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan oleh :

- c) Jika $W >$ dari χ^2 tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya *Financial Distress*, dan *Audit Delay* berpengaruh positif secara parsial terhadap *Auditor Switching*.
- d) Jika $W \leq$ dari χ^2 tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya *Financial Distress*, dan *Audit Delay* tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *Auditor Switching*.
- e) Jika $-W <$ dari $-\chi^2$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya komite audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Auditor Switching*.
- f) Jika $-W >$ dari $-\chi^2$ tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya komite audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan negatif secara parsial terhadap *Auditor Switching*.



Gambar 3.1 Daerah Penerimaan Dan Penolakan Uji Wald